

# BAB V



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang “Penerapan Penghafalan Al-Qur’an untuk Anak Usia Dini (Studi Kasus pada Orang Tua yang Berstatus Sebagai Anggota Jamaah Tabligh Kota Banjarmasin)” maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Penerapan penghafalan al-Qur’an untuk anak usia dini yang dilaksanakan oleh orang tua yang berstatus sebagai anggota Jamaah Tabligh di rumah terdiri dari tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan yakni merumuskan tujuan, pemilihan dan pengorganisasian materi, pemilihan sumber materi dan media, rancangan kegiatan, serta rancangan penilaian. Kemudian pelaksanaan yakni terdiri dari kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup, serta penggunaan metode dan strategi. Selanjutnya evaluasi yaitu melakukan penilaian hafalan anak dengan cara setoran. Metode yang digunakan dan cocok untuk diterapkan pada anak yaitu metode *musyafahah*, *ardul qiraah* dan *talqin*. Sedangkan strategi yang digunakan yang paling penting adalah sering melakukan pengulangan, memulai hafalan dari surah-surah pendek, menetapkan target hafalan, menghafalkan sesuai urutan, setoran hafalan, murajaah hafalan, menyediakan suasana yang nyaman dan menyenangkan, mengenali cara belajar anak dalam menghafalkan al-Qur’an, serta mengikutsertakan dalam pondok tahfidz.
2. Motivasi orang tua dalam penghafalan al-Qur’an anak usia dini yaitu dengan mensuasanakan lingkungan anak baik di dalam rumah maupun di luar rumah dengan lingkungan yang banyak terkait dengan menghafalkan al-Qur’an. Hal tersebut sejalan dengan teori motivasi yang dibawakan oleh Herzberg yakni teori dua faktor. Dalam hal ini, anak dipengaruhi oleh faktor *hygiene* atau pemeliharaan yakni faktor-faktor yang sifatnya ekstrinsik yang berarti bersumber dari luar diri yang turut menentukan perilaku dalam kehidupan. Lebih khususnya faktor *hygiene* yaitu kondisi organisasi atau

kondisi lingkungan yang dibentuk oleh orang tua lah yang sangat mempengaruhi keinginan dan semangat anak dalam menghafalkan al-Qur'an. Kondisi lingkungan dan suasana yang banyak menyangkut tentang menghafalkan al-Qur'an harus dirasa menyenangkan dan menarik agar anak tetap semangat dan ada keinginan untuk menghafalkan al-Qur'an.

## B. Saran

Berdasarkan data hasil penelitian dan simpulan tersebut, maka dalam penerapan penghafalan al-Qur'an untuk anak usia dini oleh orang tua yang berstatus sebagai anggota Jamaah Tabligh dan motivasi orang tua dalam penghafalan al-Qur'an anak, peneliti memberikan saran-saran kepada pihak terkait sebagai berikut:

1. Bagi orang tua yang berstatus sebagai anggota Jamaah Tabligh diharapkan agar lebih mengembangkan metode dan strategi serta teknik penilaian dalam penghafalan al-Qur'an dengan lebih bervariasi. Para orang tua hanya menggunakan metode *musyafahah*, *ardul qiraah* dan *talqin*, sedangkan strategi yang digunakan yaitu hanya strategi sering melakukan pengulangan, memulai hafalan dari surah-surah pendek, menetapkan target hafalan, menghafalkan sesuai urutan, setoran hafalan, murajaah hafalan, menyediakan suasana yang nyaman dan menyenangkan, mengenali cara belajar anak dalam menghafalkan al-Qur'an, serta mengikutsertakan dalam pondok tahfidz, kemudian teknik penilaian menghafalkan al-Qur'an menggunakan teknik penilaian setoran saja. Padahal masih ada banyak lagi metode, strategi dan teknik penilaian menghafal al-Qur'an yang bisa digunakan oleh orang tua. Dengan menggunakan metode, strategi dan teknik penilaian yang beragam diharapkan dapat menambah semangat dan ketertarikan anak untuk menghafalkan al-Qur'an.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar penelitian tentang penerapan penghafalan al-Qur'an untuk anak usia dini ini dapat dilanjutkan dan diperluas pembahasannya khususnya dalam metode, strategi ataupun cara memotivasi anak.